

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGENDALIAN DIRI MAHASISWA DAN PENGARUHNYA
KEPADA KEKHAWATIRAN PERSEPSIAN MELALUI
RESIKO PERSEPSIAN MAHASISWA DALAM SITUS
JEJARING SOSIAL**

(Studi Empiris pada Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Surakarta)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

Prela Ramadani

B200080270

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul:
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGENDALIAN DIRI
MAHASISWA DAN PENGARUHNYA KEPADA KEKHAWATIRAN
PERSEPSIAN MELALUI RESIKO PERSEPSIAN MAHASISWA DALAM
SITUS JEJARING SOSIAL (Studi Empiris pada Mahasiswa Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)**

Yang ditulis oleh:

Prela Ramadani

B200080270

Penandatangan berpendapat bahwa Usulan Penelitian tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 31 Maret 2015

Pembimbing



(Dra. Rina Trisnawati, M.Si., Ph.D., Ak)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian diri mahasiswa strata 1 program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam menggunakan situs jejaring sosial *Facebook*. Faktor yang mempengaruhi pengendalian diri yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kebutuhan popularitas, tingkat kepercayaan dan harga diri (*self-esteem*). Kemudian selanjutnya peneliti menguji pengaruh pengendalian diri terhadap kekhawatiran persepsian melalui risiko yang dirasakan mahasiswa. Subjek penelitian adalah 115 mahasiswa strata 1 program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mempunyai situs jejaring sosial *Facebook*, pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan akan popularitas mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat pengendalian diri mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial, tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap situs jejaring sosial tidak mempengaruhi tingkat pengendalian diri mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial, *self-esteem* mahasiswa berpengaruh dengan tingkat pengendalian diri mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial, pengendalian diri mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat resiko persepsian mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial dan resiko persepsian mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial.

Kata Kunci: *facebook*, pengendalian diri, resiko persepsian.

A. Latar Belakang

Internet menjadi salah satu teknologi informasi yang fenomenal belakangan ini. Pertumbuhan penggunaan internet yang pesat juga terjadi di Indonesia, beberapa tahun ini jumlah pengakses internet di Indonesia mengalami peningkatan yang tajam. Baik itu dari kalangan pelajar sampai para profesor bisa dipastikan memiliki akun *Facebook*. *Facebook* diluncurkan pertama kali pada tanggal 4 Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg sebagai media untuk saling mengenal bagi para mahasiswa Harvard. Dua minggu setelah *facebook* diluncurkan, separuh dari mahasiswa Harvard telah mendaftar dan memiliki akun di *facebook*. Tidak hanya itu, beberapa kampus lain di sekitar Harvard meminta untuk dimasukkan dalam jaringan *facebook*. Dalam waktu 4 bulan semenjak diluncurkan, *facebook* telah menghubungkan 30 kampus dalam jaringannya (Andina, 2010 dalam Ruhban, 2013).

Foulger et al. (2009) Menyatakan tidak adanya batasan privasi yang jelas dan adanya permasalahan terkait dengan etika dalam menggunakan situs jejaring sosial. Hal tersebut dapat kita buktikan dari munculnya kasus-kasus yang disebabkan mempublikasikan informasi mengenai aktivitas dan apa yang sedang pengguna *Facebook* pikirkan saat itu, seperti pemberhentian karyawan dikarenakan pengungkapan informasi yang menurut beberapa pihak adalah tidak etis. Pemberhentian yang dikarenakan memperbaharui status, mengunggah foto atau yang lainnya merupakan sesuatu yang mengejutkan. Peristiwa tersebut dapat terjadi pada siapa saja pengguna situs jejaring sosial, termasuk para Mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Seorang Mahasiswa dapat dengan tidak sadar mengungkapkan informasi mengenai data pribadinya di situs jejaring sosial. Hal tersebut dapat menghasilkan persepsian yang berbeda dari pengguna situs jejaring sosial lainnya dan akhirnya berpengaruh terhadap status karirnya. Untuk itu diperlukan adanya pengendalian diri (*self-control*) atas informasi yang diungkapkan dalam situs jejaring sosial berbasis *online* (Christofides et al., 2009).

Dengan adanya pengendalian diri atas informasi dalam jejaring sosial maka kasus-kasus tersebut dapat diminimalisir. Gangadharbatia, (2008) dalam

penelitiannya menyatakan bahwa kebutuhan akan popularitas dapat memicu seseorang untuk menggunakan situs jejaring sosial. Faktor lain yang mempengaruhi pengendalian diri pengguna *Facebook* yaitu *self-esteem*. Seseorang yang memiliki tingkat *self-esteem* yang tinggi akan cenderung untuk meningkatkan hubungannya dengan seseorang dengan lebih dekat sehingga mereka akan menjaga opini positif mengenai diri mereka dengan cara mengendalikan informasi yang dipublikasi di halaman *Facebook*, satu cara yang dapat menunjukkan tingkat kepercayaan seseorang terhadap situs jejaring sosial adalah akses terhadap pengendalian (Peluchette and Karl, 2009 dalam Sibarani, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis pengaruh tingkat kebutuhan akan popularitas mahasiswa program studi akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pengendalian diri mahasiswa program studi akuntansi ketika menggunakan situs jejaring sosial. (2) Menganalisis tingkat kepercayaan mahasiswa program studi akuntansi terhadap situs jejaring sosial berpengaruh terhadap tingkat pengendalian diri mahasiswa program studi akuntansi ketika menggunakan situs jejaring social. (3) Menganalisis tingkat *Self-esteem* mahasiswa program studi akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pengendalian diri mahasiswa program studi akuntansi ketika menggunakan situ jejaring social. (4) Menganalisis tingkat pengendalian diri mahasiswa program studi akuntansi berpengaruh terhadap tingkat resiko persepsian mahasiswa program studi akuntansi ketika menggunakan situs jejaring sosial. (5) Menganalisis resiko tingkat persepsian mahasiswa program studi akuntansi berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian mahasiswa program studi akuntansi ketika menggunakan situs jejaring sosial?

B. Tinjauan Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

1. Kebutuhan Akan Popularitas

Kebutuhan untuk menjadi bagian dalam kelompok sosial dan kebutuhan akan popularitas merupakan kunci utama dalam hidup seseorang khususnya para remaja (Santor et al., 2000). Berdasarkan teori dan penemuan dari penelitian di atas bahwa kebutuhan akan popularitas menjadi

aspek penting dalam situs jejaring sosial (Gangadharbatla, 2008; Santor et al., 2000; Goldner, 2008; Mooney, 2009; Christofides et al., 2009), dan berpengaruh terhadap pengendalian diri individu dalam mengungkapkan informasi pada situs jejaring sosial. Kebutuhan akan popularitas timbul karena individu ingin menjadi bagian dari sebuah kelompok. Semakin individu tersebut ingin populer maka ia akan cenderung tidak mempertimbangkan konsekuensi yang terjadi ketika menggunakan jejaring sosial maka akan semakin rendah pengendalian diri individu tersebut. Dengan demikian hipotesis yang dibangun adalah:

H1 : Tingkat kebutuhan akan popularitas mahasiswa berpengaruh negatif dengan tingkat pengendalian diri mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial.

2. Tingkat kepercayaan mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial.

Kepercayaan muncul hanya ketika mereka yang terlibat “dipastikan oleh pihak lainnya, mau dan bisa memberikan kewajibannya”. Banyak konsumen tidak cukup mempercayai situs yang ada, untuk memberikan informasi pribadi mereka, dalam rangka melakukan transaksi (Hoffman et al., 1999 dalam Nazar 2004). Seseorang yang mengungkapkan informasi pribadi mereka dalam suatu media menunjukkan bahwa mereka percaya pada media tersebut dan informasi yang mereka ungkapkan tidak akan disalahgunakan oleh pengguna situs jejaring sosial lainnya. Mereka yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan semakin banyak mengungkapkan informasi pribadi mereka sehingga pengendalian diri mereka akan semakin berkurang (Christofides et al, 2009). Sehingga hipotesis yang dapat dibangun adalah:

H2 : Tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap situs jejaring sosial berpengaruh negatif dengan tingkat pengendalian diri mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial.

3. Tingkat *Self-esteem* mahasiswa dan tingkat pengendalian diri mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial.

Self-esteem didefinisikan sebagai sebuah perilaku umum terhadap nilai dari diri seseorang, dan ditujukan untuk mengevaluasi individu dengan cara membandingkan gambaran dirinya sendiri (*self-image*) dengan gambaran idealnya (*ideal-self*) (Altinyelken, 2009). Perbandingan ini dapat menjadi sesuatu yang normal jika individu tidak menjadi stress dikarenakan perbandingan tersebut (Lawrence, 2000 dalam Sibrani 2010). Perbedaan yang besar antara gambaran diri dengan gambaran ideal seseorang menunjukkan rendahnya *self-esteem* (Poe et al., 1988; Harter, 1999 dalam Altinyelken, 2009). Sehingga hipotesis yang dapat dibangun adalah:

H3 : Tingkat *Self-esteem* mahasiswa berpengaruh positif dengan tingkat pengendalian diri mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial.

4. Tingkat pengendalian diri mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial.

Hirschi (2004) menemukan bahwa pengendalian diri mempengaruhi kekhawatiran persepsian setiap individu. Kekhawatiran persepsian ini timbul dikarenakan individu tersebut merasa bahwa mereka memiliki pengendalian diri yang rendah terkait dengan perilaku *online* dan *Victimization*. Disamping itu Ferraro (1995) menemukan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pengendalian diri yang rendah akan cenderung untuk kesulitan dalam menilai konsekuensi apa yang akan diterima dengan mengungkapkan suatu informasi dalam jejaring sosial berbasis *online*.

H4 : Tingkat pengendalian diri mahasiswa berpengaruh positif dengan tingkat resiko persepsian mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial.

5. Tingkat resiko persepsian mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial.

Higgins et al. (2008) menemukan bahwa pengendalian diri mempengaruhi kekhawatiran (*fear*) setiap individu. Disamping itu, Higgins

et al. (2008) juga menyatakan bahwa temuan Hirschi (2004) tentang pengendalian diri yang mempengaruhi persepsi kekhawatiran setiap individu juga dapat meramalkan konsekuensi atas tindakan individu seperti resiko persepsi ketika mereka menggunakan situs jejaring sosial. Berdasarkan penemuan tersebut, hipotesis yang dapat dibangun adalah:

H5 : Tingkat resiko persepsian mahasiswa berpengaruh positif dengan tingkat kekhawatiran persepsian mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial.

C. Hasil Analisis Data

1. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dengan menggunakan *Smart Partial Least Square Versi 2.0 (SmartPLS 2.0)* terbagi menjadi dua tahap yaitu uji validitas *konvergen* dan *diskriminan*.

1). Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dengan melihat nilai-nilai *outer loadings* dari masing-masing konstraknya. Menurut Chin (1998) Dalam Ghazali (2011) nilai *loading factor* indikator lebih besar atau sama dengan 0,5 dapat dikatakan valid. Nilai *loading factor* masing-masing indikator di atas 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk dinyatakan valid.

2). Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dengan melihat AVE dan *Communality*, jika nilai AVE dan *Communality* lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk dinyatakan valid. Nilai AVE dan *Communality* masing-masing konstruk di atas 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach-Alpha* (α) lebih besar dari 0,7 dan dikatakan tidak reliabel jika

memberikan nilai *Cronbach-Alpha* (α) kurang dari 0,7. Selain itu juga dengan melihat nilai *composite reliability* juga harus di atas 0,7. Nilai *Cronbach-Alpha* (α) dan *composite reliability* masing-masing variable dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Cronbach-Alpha* (α) dan *Composite Reliability

	<i>Cronbachs Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Kebutuhan Popularitas	0,8823	0,9154
Kekhawatiran Persepsian	0,7675	0,8507
Pengendalian Diri	0,8294	0,8872
Resiko Persepsian	0,7953	0,8661
<i>Self-Esteem</i>	0,7980	0,8688
Tingkat Kepercayaan	0,8029	0,8718

Sumber : Data primer diolah, 2015.

Berdasarkan hasil pada table 4.6, terlihat bahwa Nilai *Cronbach-Alpha* (α) dan *composite reliability* masing-masing variabel atau konstruk di atas 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel atau konstruk dinyatakan reliabel.

2. Uji Fit Model

Teknik pengolahan data dengan menggunakan *smartPLS* memerlukan 2 tahap untuk menilai fit model dari sebuah model penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model*

Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur, namun menurut Chin, (1996) dalam Ghozali (2011) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. *Outer Model* atau *Measurement Model* dalam penelitian ini menunjukkan nilai *outer loading* di atas 0,5 maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variable sudah memenuhi syarat dari kecukupan model atau model *goodness of fit*. Hasil dapat dilihat pada table 4.4. untuk *Convergent Validity*, table 4.5. untuk *Discriminant Validity* dan table 4.6. untuk *Composite Reliability*.

b. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Tabel 4.7 merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan SmartPLS.

Tabel 4.7
Table *R Square*

Variabel	<i>R Square</i>
Kekhawatiran Persepsian	0,2753
Pengendalian Diri	0,9875
Risiko Persepsian	0,2675

Sumber : Data primer diolah, 2015.

Tabel 4.7 menunjukkan nilai *R-square* untuk variable kekhawatiran persepsian diperoleh sebesar 0,2753, hasil ini menunjukkan bahwa 27,53% variabel kekhawatiran persepsian dapat dipengaruhi oleh variabel risiko persepsian sedangkan sisanya sebesar 72,47% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Untuk variabel pengendalian diri diperoleh sebesar 0,9875. Hasil ini menunjukkan bahwa 98,75% variabel pengendalian diri dipengaruhi oleh kebutuhan akan popularitas, tingkat kepercayaan dan *self-esteem*. Dan sisanya sebesar 1,25% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Untuk variabel risiko persepsian diperoleh sebesar 0,2675. Hasil ini menunjukkan bahwa 26,75% variabel risiko persepsian dipengaruhi oleh variabel pengendalian diri dan sisanya sebesar 73,25% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Dalam menilai model dengan PLS dilanjutkan dengan melihat nilai *Q-Square*. Jika nilai *Q-Square* lebih besar dari 0, menunjukkan bahwa model mempunyai nilai prediktif yang relevan (Ghozali, 2011).

Nilai *Q-Square*, bisa dilihat dari nilai *redundancy* pada *output* PLS. Nilai *Q-Square* dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.8
Table Redundancy (*Q-Square*)

Variabel	<i>Q-Square</i>
Kekhawatiran Persepsian	0,1574
Pengendalian Diri	0,3545
Risiko Persepsian	0,1614

Sumber : Data primer diolah, 2015.

Dari table di atas terlihat bahwa nilai *Q-Square* lebih besar dari 0, maka hasil menunjukkan bahwa model mempunyai nilai prediktif yang relevan. Yang artinya, semua variable sudah memenuhi syarat dari kecukupan model atau model dikatakan fit.

3. Uji Hipotesis (Uji *t* statistik)

Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *path coefficient*. Tingkat signifikansi adalah 0,05 atau nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih tinggi dari t_{tabel} yaitu lebih dari 1,96. Sedangkan untuk melihat hubungan antara tiap konstruk dengan melihat tanda positif atau negatif pada *Original Sample*. Tabel 4.9 menunjukkan nilai yang terdapat pada *path coefficient*.

Tabel 4.9
Path Coefficient

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	T tabel	Ket
Kebutuhan Popularitas -> Pengendalian Diri	0,3285	0,3453	0,0921	3,5672	1,96	Signifikan
Tingkat Kepercayaan -> Pengendalian Diri	0,0418	0,0449	0,0359	1,1638	1,96	Tidak Signifikan
<i>Self-Esteem</i> -> Pengendalian Diri	0,6379	0,6179	0,1035	6,1603	1,96	Signifikan
Pengendalian Diri -> Risiko Persepsian	0,5172	0,5222	0,0877	5,9005	1,96	Signifikan
Risiko Persepsian -> Kekhawatiran Persepsian	0,5247	0,5355	0,0971	5,4015	1,96	Signifikan

Sumber : Data primer diolah, 2015.

1. Hubungan Tingkat kebutuhan akan popularitas mahasiswa terhadap tingkat pengendalian diri mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring social.

Adapun hasil pengujian nilai tstatistik dari variabel kebutuhan akan popularitas terhadap pengendalian diri mahasiswa dalam mengungkapkan informasi di situs jejaring sosial adalah 3,5672, lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan popularitas mempengaruhi pengendalian diri mahasiswa dalam mengungkapkan informasi di situs jejaring sosial. Jadi H_1 terbukti secara statistik. Selain itu original sample menunjukkan bahwa pengaruh kebutuhan akan popularitas terhadap pengendalian diri mahasiswa adalah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebutuhan akan popularitas mahasiswa justru semakin tinggi tingkat pengendalian diri mahasiswa dalam mengungkapkan informasi di situs jejaring sosial. Hal ini dikarenakan mahasiswa ingin menjadi populer dalam hal yang positif bukan yang negatif, sehingga sebelum mengungkapkan informasi tertentu di situs jejaring sosial, mahasiswa strata 1 akan memikirkan terlebih dahulu pengaruhnya terhadap tingkat popularitas mereka.

2. Hubungan Tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap situs jejaring social terhadap tingkat pengendalian diri mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring social.

Hasil pengujian dengan menggunakan PLS menunjukkan nilai tstatistik dari variabel tingkat kepercayaan terhadap pengendalian diri mahasiswa adalah 1,1638, lebih kecil dari nilai ttabel yaitu 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan tidak mempengaruhi pengendalian diri mahasiswa dalam mengungkapkan informasi di situs jejaring sosial. Jadi H_2 tidak terbukti secara statistik. Christofides et al. (2009) dan Sibrani (2010) menyatakan pula bahwa tingkat kepercayaan Akuntnan mempengaruhi pengendalian diri atas informasi dalam situs jejaring sosial. Akuntnan yang memiliki tingkat

kepercayaan rendah adalah yang paling banyak dapat menyebutkan konsekuensi buruk dari penggunaan facebook, yang menurut Higiens *et al.* (2008) semakin banyak responden dapat mengungkapkan konsekuensi buruk dari memposting informasi di *facebook* maka responden menunjukkan pengendalian diri yang tinggi. Sedangkan dalam penelitian ini sampel merupakan mahasiswa atau remaja yang cenderung mengikuti situs jejaring sosial apa yang paling banyak digunakan atau sedang banyak dibicarakan.

3. Hubungan Tingkat *Self-Esteem* mahasiswa terhadap tingkat pengendalian diri mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring social.

Hasil pengujian menunjukkan nilai *t* statistik dari variabel *self-esteem* terhadap pengendalian diri mahasiswa adalah 6,1603, lebih besar dari nilai *t* tabel yaitu 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* mempengaruhi pengendalian diri mahasiswa dalam mengungkapkan informasi di situs jejaring sosial. Jadi H3 terbukti secara statistik. Selain itu *original sample* menunjukkan bahwa pengaruh *self-esteem* terhadap pengendalian diri mahasiswa adalah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-esteem* mahasiswa maka semakin tinggi tingkat pengendalian diri mahasiswa dalam mengungkapkan informasi di situs jejaring sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Christofides *et al.*, (2009) dan Sibrani (2010) bahwa *Self-esteem* berdampak pada manfaat seseorang dalam menggunakan *facebook*. Individu dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung untuk menjaga privasi mereka dengan mengendalikan diri atas informasi yang diungkap dalam profil *facebook* mereka, hal ini dikarenakan mereka ingin tampak bernilai di mata pengguna *facebook* lainnya. Hal tersebut terjadi pula pada mahasiswa strata 1 program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, mereka yang memiliki *self-esteem* tinggi adalah yang paling banyak dapat menyebutkan konsekuensi buruk dari penggunaan *facebook*.

4. Hubungan Tingkat pengendalian diri mahasiswa terhadap tingkat resiko persepsian mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial)

Hasil pengujian menunjukkan nilai tstatistik dari variabel tingkat pengendalian diri mahasiswa terhadap resiko persepsian mahasiswa adalah 5,9005, lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengendalian diri mahasiswa mempengaruhi resiko persepsian mahasiswa dalam mengungkapkan informasi di situs jejaring sosial. Jadi H4 terbukti secara statistik. Selain itu original sample menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pengendalian diri mahasiswa terhadap resiko persepsian mahasiswa adalah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian diri mahasiswa terhadap suatu situs jejaring sosial maka semakin tinggi resiko persepsian mahasiswa ketika mengungkapkan banyak informasi di situs jejaring sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ferraro (1995) dan Sibrani (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian diri akuntan terhadap suatu situs jejaring sosial maka semakin tinggi resiko persepsian akuntan ketika mengungkapkan banyak informasi di situs jejaring sosial. Hal tersebut terjadi pula pada mahasiswa strata 1 program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, mahasiswa yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi akan mudah menilai konsekuensi apa yang akan diterima dengan mengungkapkan informasi di situs jejaring sosial, sehingga mahasiswa akan lebih berhati-hati dalam mengungkapkan informasi di situs jejaring sosial.

5. Hipotesis Tingkat resiko persepsian mahasiswa terhadap tingkat kekhawatiran persepsian mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring social.

Hasil pengujian menunjukkan nilai tstatistik dari variabel tingkat resiko persepsian mahasiswa terhadap tingkat kekhawatiran

persepsian mahasiswa adalah 5,4015, lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat resiko persepsian mahasiswa mempengaruhi tingkat kekhawatiran persepsian mahasiswa dalam mengungkapkan informasi di situs jejaring sosial. Jadi H_5 terbukti secara statistik. Selain itu original sample menunjukkan bahwa pengaruh resiko persepsian mahasiswa terhadap kekhawatiran persepsian mahasiswa adalah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi resiko persepsian mahasiswa terhadap suatu situs jejaring sosial maka semakin tinggi kekhawatiran persepsian mahasiswa ketika mengungkapkan banyak informasi di situs jejaring sosial. Hirschi (2004) menemukan bahwa resiko persepsian mempengaruhi kekhawatiran persepsian setiap individu. Kekhawatiran persepsian ini timbul dikarenakan individu tersebut merasa bahwa mereka memiliki pengendalian diri yang rendah terkait dengan perilaku online dan viktimisasi.

D. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah: Tingkat kebutuhan akan popularitas mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat pengendalian diri mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{statistik}$ adalah 3,5672, lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,96, jadi H_1 diterima. Tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap situs jejaring sosial tidak mempengaruhi tingkat pengendalian diri mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{statistik}$ adalah 1,1638, lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,96, jadi H_2 ditolak.

Tingkat *Self-esteem* mahasiswa berpengaruh dengan tingkat pengendalian diri mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial. Hal pengujian menunjukkan nilai $t_{statistik}$ adalah 6,1603 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,96, jadi H_3 diterima. Tingkat pengendalian diri mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat resiko persepsian mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial. Hal pengujian menunjukkan nilai $t_{statistik}$

adalah 5,9005 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,96, jadi H_4 diterima. Tingkat resiko persepsian mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran persepsian mahasiswa ketika menggunakan situs jejaring sosial. Hal pengujian menunjukkan nilai $t_{\text{statistik}}$ adalah 5,4015 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,96, jadi H_5 diterima.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu: Tingkat pengembalian kuesioner sangat rendah sehingga obyek penelitian yang digunakan sebagai data untuk diteliti sedikit. Dalam penelitian ini peneliti melakukan replikasi terhadap penelitian terdahulu, sehingga variabel yang digunakan terbatas pada variabel yang sudah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Situs jejaring sosial yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah *Facebook* sedangkan ada banyak situs jejaring sosial lain yang memiliki anggota yang cukup banyak. Saran dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Memperbanyak jumlah responden sehingga hasil penelitian dapat lebih tergeneralisasi. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi pengendalian diri Mahasiswa dalam menggunakan situs jejaring sosial. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan tidak hanya situs jejaring sosial yang digunakan dipenelitian ini yaitu *Facebook*.

E. Daftar Pustaka

- Agustin, Henri. 2012. "Pergeseran Perilaku Penggunaan Fitur-Fitur Facebook: Faktor Pemicu, Dampak, Dan Solusi". *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*. ISSN: 1907-5022. Yogyakarta.
- Christofides, E., Muise, A., & Desmarais, S. 2009. *Information Disclosure and Control on Facebook: Are They Two Sides of the Same Coin or Two Different Processes? Cyberpsychology & Behavior*. Volume 12. Mary Ann Liebert, Inc.
- Feraro, K. F. 1995. "*Fear of crime: Interpreting victimation risk*. Albany": State University of New York Press. Social Sciences.

- Foulger, T. S., Ewbank, A. D., Kay, A., Popp, S. D. & Carter, H. L. (2009). "Moral Spaces in MySpace: Preservice Teachers" Perspectives about Ethical Issues in Social Networking". *Arizona State University Journal of Research on Technology in Education, ISTE* (International Society for Technology in Education), USA & Canada.
- Gangadharbatla, Harsha. (2008). "Facebook me: collective self-esteem, need to belong, and Internet self-efficacy as predictors of the igeneration"s attitudes toward social networking sites". *Journal of Interactive Advertising*.
- Ghozali, H. Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Higgins, George.E; Melissa L.Risketts;Deborah T.Vegh. 2008. "The Role of Self-Control in College Student's Perceived Risk and Fear of Online Victimization". *Am J Crim Just. Southern Criminal Justice Association*. 33:223–233. DOI 10.1007/s12103-008-9041-3.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Ruhban, Apris. 2013."Kontrol Diri Dan Intensitas Penggunaan Facebook Pada Remaja". *Jurnal Online Psikologi*.Vol.1.No.2.
- Sibarani, Cindy Mintauli Boru. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengendalian Diri Akuntan Dan Pengaruhnya Kepada Kekhawatiran Persepsian Melalui Resiko Persepsian Akuntan Dalam Situs Jejaring Sosial". *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*.